

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan yang telah dijelaskan maka ada beberapa kesimpulan dari yang telah ditemukan :

1. Model integratif pendidikan seks di SMA Negeri 1 Mandirancan yang peneliti temukan adalah model integrasi dibuat dengan mengembangkan perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar yang lebih menekankan kepada capaian pembelajaran, dan modul integrasi Pendidikan Seks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam kurikulum merdeka menggunakan teori Fogarty, Integralisme dan Amin Abdullah. Proses pengintegratifan dari teori fogarty ini peneliti menggunakan teorinya yang disebut dengan *thewebbed model* dan *integreted model* di mana dalam setiap materi yang ada kaitan dengan materi pendidikan seks, akan dikaitkan lebih dalam lagi pembahasannya dan dalam *integreted model* akan dikembangkan dengan mengintegrasikan materi-materi yang berkaitan antara materi pendidikan agama Islam (Akidah Akhlak dan Fiqih) serta kesehatan reproduksi dalam kegiatan P5 melalui elemen bangunlah jiwa ragaku yang ada kaitannya dengan pendidikan seks. Proses berikutnya peneliti lakukan dengan mengambil teori yang di sampaikan oleh Amin Abdullah tentang islamisasi pendidikan, di mana peneliti memasukkan nilai-nilai Islamnya terkait dengan pembahasan materi yang dikaitkan dengan pendidikan seks.
2. Validitas model Integratif Pendidikan Seks di SMA Negeri 1 Mandirancan, pengukuran kevalidan perangkat pembelajaran ini di uji oleh pakar pendidikan dari akademisi yang berasal dari Majelis Ulama kecamatan mandirancan, pakar kesehatan dan Guru di Sman 1 mandirancan serta di diskusikan di forum FGD yang mengundang beberapa orang guru baik dari PAI dan guru-guru lain yang bertanggungjawab dalam kegiatan P5. Setelah diuji oleh pakar didapat penilai sebesar 4,1 dengan skala baik dari segi kelayakan isi dan 4,6 dengan skala sangat baik dalam penyajian, penilaian sebesar 4,4 dengan skala sangat baik dari segi bahasa dan keterbacaan serta penilaian 4,5 dengan skala sangat baik dari segi kontekstual, jika ditotal secara keseluruhan didapat 4,4 dengan skala sangat baik dari segi pinilaian modul ajar ini.
3. Efektivitas model Integrasi pendidikan seks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti dalam Kurikulum merdeka melalui kegiatan P5 di Sman 1 Mandirancan dibuktikan dengan tiga aktivitas pokok yaitu *Pertama* aktifitas siswa, proses belajar mengajar dibuktikan dengan adanya feedback dari siswa siswi tentang penyampaian materi ajar yaitu materi tentang pendidikan seks yang terinteratif yang diajarkan oleh guru kepada siswa ini. *Kedua* respons siswa, Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku ajar ini

memberikan hasil tampilan materi dengan respons siswa mencapai 96%. Pemaparan materi mencapai 92%, Proses pengajaran mencapai 92% . *ketiga* adalah hasil belajar siswa, proses pembelajaran yang dilakukan siswa ini jika dilihat dari ketuntasan proses pembelajaran mencapai 93%. Bisa disimpulkan bahwa keefektivitasan Modul ajar ini sangatlah efektif digunakan dalam proses belajar dan pengajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil analisa uji t dua sample berpasangan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: t hitung lebih besar dari t tabel ($-5.946 > 2.000$), maka H_0 diterima, yang artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *seks education* dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual.

Signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *seks education* dalam meningkatkan pengetahuan perilaku seksual diterima, artinya bahwa pengetahuan perilaku seksual sebelum dan sesudah diberikan pelatihan *seks education* adalah berbeda.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini dilakukan pada salah satu sekolah yaitu SMA Negeri 1 mandirancan dan pelaksanaan pendidikan seks di sekolah ini tidak sama dengan apa yang terjadi di luar sekolah yang ada di kota Kuningan

Penelitian ini telah memberikan kontribusi berupa sebuah Modul model integrasi pendidikan seks dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di Sman 1 mandirancan dalam kurikulum merdeka melalui kegiatan P5. Kontribusi berupa Modul tersebut hanya diperuntukkan kepada guru bidang studi yaitu PAI dan BP. Karena itu masih banyak kesempatan para peneliti yang lain untuk menemukan buku model yang berkaitan dengan pendidikan seks. oleh sebab itu para peneliti masih mempunyai peluang besar untuk melakukan pengembangan model pada sekolah-sekolah yang lain.

C. Saran-saran

Penelitian pengembangan yang telah peneliti teliti ini, memberikan beberapa saran. Terutama kepada madrasah yang tempat peneliti teliti ini menyarankan beberapa hal. *Pertama*, hendaknya guru bidang studi PAI dan Budi Pekerti dan forum guru P5 tetap mengajarkan pendidikan seks kepada para siswa, walaupun peneliti tidak melakukan kontrol dalam kelas. *Kedua*, guru yang telah diberikan bekal dalam pengajaran pendidikan seks hendaknya menularkan ilmu yang telah didapat kepada guru yang lain. *Ketiga* kepala Sekolah, guru dan semua karyawan memberikan contoh yang baik dalam keseharian, sehingga tujuan dalam pendidikan seks dapat diterapkan dalam seluruh lingkungan. *Keempat*, terkhusus kepada pemangku kekuasaan yaitu pemerintah hendaknya membuat kurikulum resmi yang bisa di terapkan dalam sekolah.